

## **SKRIPSI**

**FUNGSI TARI *HUDOQ KITA'* SUKU DAYAK KENYAH  
SEBAGAI PERTUNJUKAN ATRAKSI WISATA  
DI DESA BUDAYA PAMPANG KOTA SAMARINDA  
KALIMANTAN TIMUR**



**Oleh:**

**Yunita Rakhman**

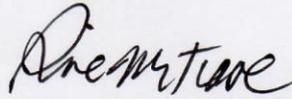
**NIM: 1710083411**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1  
Dalam Bidang Tari  
Genap 2020/2021**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima  
dan disetujui Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231)  
Tenggarong, 15 Juni 2021

Ketua/Anggota



**Dr. Rina Martiara, M.Hum**

NIP. 196603061990032001 / NIDN. 0006036609

Dosen Pembimbing I/Anggota



**Prof. Dr. I Wayan Dana, SST, M.Hum**

NIP. 195603081979031001 / NIDN. 0008035603

Dosen Pembimbing II/Anggota



**Dr. Bambang Pudjasworo, SST, M.Hum**

NIP. 195709091980121001 / NIDN. 0009095701

Penguji Ahli/Anggota



**Dr. Rina Martiara, M.Hum**

NIP. 196603061990032001 / NIDN. 0006036609

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

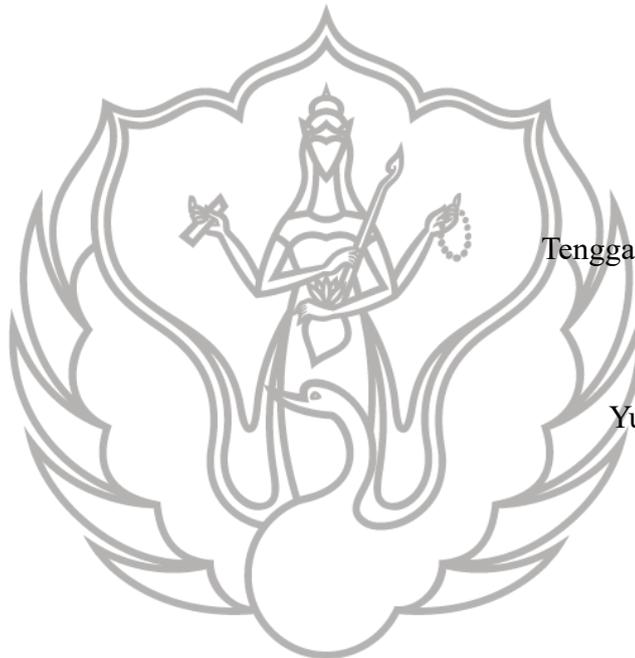


**Siswadi, M.Sn**

NIP. 195911061988031001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam kepustakaan.



Tenggarong, 15 Juni 2021

Yunita Rakhman

**FUNGSI TARI *HUDOQ KITA'* SUKU DAYAK KENYAH  
SEBAGAI PERTUNJUKAN ATRAKSI WISATA  
DI DESA BUDAYA PAMPANG KOTA SAMARINDA  
KALIMANTAN TIMUR**

Oleh:

Yunita Rakhman

1710083411

**RINGKASAN**

Tulisan ini menganalisis Fungsi Tari *Hudoq Kita'* Sebagai Pertunjukan Atraksi Wisata di Desa Budaya Pampang, Samarinda, Kalimantan Timur. *Hudoq Kita'* berkaitan dengan rangkaian upacara adat sebagai ungkapan rasa syukur dan kegembiraan masyarakat Dayak Kenyah atas hasil panen padi yang diperoleh. Penghormatan diberikan kepada Dewi Padi yang telah memberikan hasil panen yang baik, juga kepada *Po' Matau* sebagai pencipta alam semesta. Ritual tersebut juga diadakan sebagai doa agar musim tanam berikutnya bebas dari gangguan hama perusak tanaman, diberikan kesuburan dan hasil panen yang melimpah, serta kesejahteraan bagi warga desa.

Untuk mengupas fungsi akan memakai teori antropologi dari Anya Peterson Royce bahwa setiap peristiwa tari, mungkin memiliki fungsi pada kedua aras. Dengan wawancara dan observasi, kita mungkin saja mengurutkan fungsi-fungsi ini serta menetapkannya dalam sebuah prioritas. Apakah yang satu mesti dihafalkan secara tetap meskipun fungsinya berubah karena waktu dari situasi yang satu ke situasi berikutnya. Mungkin terbukti tidak praktis dan tidak dimungkinkan adanya penentuan sebuah tarian secara khusus pula.

Hasil analisis Fungsi *Hudoq Kita'* di Desa Budaya Pampang Samarinda Kalimantan Timur, ditemukan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan pada Fungsi *Hudoq Kita'*. Yang awalnya hanya berfungsi sebagai kepentingan ritual adat, maka sekarang telah berkembang menjadi sarana hiburan untuk wisatawan yang berkunjung ke Desa Budaya Pampang, penyatu solidaritas masyarakat Desa Budaya Pampang, dan sebagai salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat Desa Budaya Pampang. Pendekatan antropologi dibutuhkan dalam penelitian ini karena, melihat pernyataan di atas bahwa Desa Budaya Pampang adalah objek wisata di Kalimantan Timur, tentunya produk kesenian dan budaya yang dibutuhkan wisatawan untuk mengenal suku Dayak Kenyah, seperti *Hudoq Kita'* yang dikemas dan dipertunjukkan bertujuan untuk hiburan wisatawan.

**Kata Kunci : *Hudoq Kita'*, Dayak Kenyah, Desa Budaya Pampang**

## KATA PENGANTAR

Saya ucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian dan penulisan Tugas Akhir yang berjudul “Fungsi Tari *Hudoq Kita*’ Sebagai Pertunjukan Atraksi Wisata di Desa Budaya Pampang Samarinda, Kalimantan Timur”, sebagai salah satu pertanggungjawaban pada program S-1 Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dapat terselesaikan.

Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berusaha agar penelitian dan penulisan ini bisa terselesaikan. Dan tulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa ada dukungan, bimbingan, serta bantuan dari banyak pihak baik moral maupun materi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang terutama kepada:

1. Kepada Bapak Prof. I Wayan Dana, SST, M.Hum sebagai dosen pembimbing pertama yang dengan sabar telah membimbing saya, memberikan masukan dan solusi, serta memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi walaupun tidak secara langsung bertatap muka (secara online), namun skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Kepada Bapak Dr. Bambang Pudjasworo, SST, M.Hum sebagai dosen pembimbing kedua dalam menempuh Tugas Akhir S1 pengkajian tari. Terima Kasih telah membimbing saya dengan sabar, memberi masukan, serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Kepada Ibu Dr. Rina Martiara, M.Hum sebagai ketua jurusan dan dosen penguji ahli saat saya pemaparan ujian skripsi ini. Terima Kasih banyak karena telah memberikan masukan dan solusi pada saat penyusunan skripsi serta menguji saya saat melaksanakan ujian skripsi ini.
4. Kepada seluruh Dosen Jurusan Tari ISI Yogyakarta yang telah membagikan ilmu-ilmunya yang secara tidak langsung sangat membantu dalam penelitian dan penulisan ini.

5. Kepada Bapak Laing Along, Ketua Kesenian Desa Budaya Pampang, sebagai Narasumber saya yang bersedia meluangkan waktunya untuk wawancara dan memberikan informasi penting untuk tulisan ini, diucapkan terima kasih yang tak terhingga.
6. Kepada seluruh staf Kantor Kecamatan Samarinda Utara, dan staf Kantor Kelurahan Desa Budaya Pampang atas informasi yang diberikan untuk saya agar dapat menyelesaikan tulisan ini.
7. Kepada pengurus dan karyawan Badan Perpustakaan Daerah Provinsi Kalimantan Timur, Perpustakaan Daerah Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur, serta staf admin di kampus tercinta, yang telah meminjamkan buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
8. Kepada Abah, Mamak, dan Kakak-kakak saya yang tak henti-hentinya memberikan doa serta semangat kepada saya untuk menyelesaikan tulisan ini.
9. Kepada Mohammad Tamsar Wahyupriadi, sebagai orang spesial yang tak kenal pamrih selalu membantu saya dalam penelitian dan penulisan ini. Yang selalu sabar memberikan bantuan serta motivasi kepada saya.
10. Kepada rekan seperjuangan saya yang telah berjuang sama-sama sampai detik ini, terima kasih atas kebersamaan serta semangat kalian teman-teman Tari 2017 yaitu Rani, Mening, Fanni, Ami, dan Kak Joel. Semangat untuk Yongki agar segera bisa menyusul kami.
11. Kepada beberapa alumni Tari yang bersedia memberikan informasi dan berbagi pengalaman tentang penelitian dan penulisan kepada saya.
12. Kepada teman-teman Whoop Squad: Dirta Gireng, Sheilla, Erlika, Jannah, Dini, Erika. terima kasih atas doa dan semangat yang selalu kalian lontarkan walaupun hanya di grup WA, sangat berarti untuk saya. Semoga kita semua bisa lulus sesuai dengan harapan kita.
13. Kepada teman-temanku tersayang yaitu Emma, Tiwi, Mimin, dan Silvi yang selalu memberikan semangat kepada saya, dan teman-teman Aone Semoga kalian juga bisa menyelesaikan skripsi kalian sesuai dengan harapan, tidak berlaku untuk yang sudah menyelesaikan skripsi.

Tulisan ini jauh dari kata sempurna, karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis, dan penulis berharap agar tulisan ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaca pada khususnya, dan ilmu pengetahuan pada umumnya.

Tenggarong, 15 Juni 2021

Penulis,

Yunita Rakhman



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	5
F. Pendekatan Penelitian.....	7
G. Metode Penelitian.....	8
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DESA BUDAYA PAMPANG</b>	
A. Letak Geografis Desa Budaya Pampang .....	15
B. Kondisi Sosial Masyarakat Desa Budaya Pampang .....	19
C. Kondisi Budaya Masyarakat Desa Budaya Pampang.....	22
<b>BAB III. FUNGSI <i>HUDOQ KITA'</i> DI DESA BUDAYA PAMPANG KALIMANTAN TIMUR</b>	
A. Pengertian <i>Hudoq Kita'</i> .....	30
B. Asal-usul <i>Hudoq Kita'</i> .....	30
C. Bentuk Penyajian <i>Hudoq Kita'</i> .....	34
D. Fungsi Tari <i>Hudoq Kita'</i> .....	51
<b>BAB IV. KESIMPULAN</b>	
<b>Kesimpulan .....</b>	<b>59</b>
<b>DAFTAR SUMBER ACUAN</b>	
A. Sumber Tertulis .....	61
B. Narasumber.....	62
C. Webtoografi.....	63
<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Kota Samarinda.....	17
Gambar 2. Gerbang masuk Desa Wisata Budaya Pampang .....	18
Gambar 3. <i>Lamin Pamung Tawai</i> di Desa Budaya Pampang .....	19
Gambar 4. Kios kerajinan khas Dayak Kenyah di depan <i>Lamin Pamung Tawai</i> .	22
Gambar 5. GKII Desa Budaya Pampang .....	23
Gambar 6. Salah satu pertunjukan tari di Desa Budaya Pampang .....	25
Gambar 7. Foto bersama dengan penari di Desa Budaya Pampang .....	27
Gambar 8. Masyarakat suku Dayak Kenyah di Desa Budaya Pampang yang memiliki <i>Telingan Aruu</i> .....	29
Gambar 9. <i>Hudoq</i> suku Dayak Bahau dan Dayak Modang .....	32
Gambar 10. Pertunjukan tari <i>Hudoq Kita'</i> di Desa Budaya Pampang .....	35
Gambar 11. Tampilan di dalam <i>Lamin Pamung Tawai</i> di Desa Budaya Pampang .....	38
Gambar 12. Pola lantai tari <i>Hudoq Kita'</i> membentuk 2 baris memanjang, di Desa Budaya Pampang .....	43
Gambar 13. Pemusik di Desa Budaya Pampang .....	46
Gambar 14. Penari wanita <i>Hudoq Kita'</i> di Desa Budaya Pampang.....	47
Gambar 15. Wawancara bersama bapak Laing Along selaku ketua kesenian Desa Budaya Pampang .....	48
Gambar 16. Penari laki-laki <i>Hudoq Kita'</i> di Desa Budaya Pampang .....	49
Gambar 17. Hasil kerajinan industri kecil di Desa Budaya Pampang .....	57
Gambar 18. Papan tarif untuk wisatawan Desa Budaya Pampang .....	58
Gambar 19. Pertunjukan <i>Hudoq Kita'</i> di Desa Budaya Pampang .....	67
Gambar 20. Pertunjukan <i>Kanjet Pemung Tawai</i> di Desa Budaya Pampang .....	68
Gambar 21. Pertunjukan <i>Kanjet Meanyam Tali</i> di Desa Budaya Pampang .....	69
Gambar 22. Pertunjukan <i>Kanjet Pampaga</i> di Desa Budaya Pampang .....	70
Gambar 23. Penari <i>Kanjet Leleng</i> di Desa Budaya Pampang.....	71
Gambar 24. Wawancara dengan ketua kesenian di Desa Budaya Pampang .....	72
Gambar 25. Wawancara dengan ketua kesenian di Desa Budaya Pampang .....	72
Gambar 26. Gapura di Desa Budaya Pampang .....	73
Gambar 27. Masjid di Desa Budaya Pampang .....	73
Gambar 28. Suasana pemukiman di Desa Budaya Pampang .....	74
Gambar 29. Suasana perkebunan warga di Desa Budaya Pampang Pampang .....	74
Gambar 30. Gereja di Desa Budaya Pampang .....	75

Gambar 31. Tempat berjualan oleh-oleh khas Desa Budaya Pampang di *Lamin Pamung Tawai* .....75

Gambar 32. *Lamin Pamung Tawai* di Desa Budaya Pampang .....76

Gambar 33. Kantor Kelurahan Budaya Pampang .....76



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Selain Dayak Bahau dan Modang, masyarakat Dayak Kenyah juga memiliki sejenis tari *Hudoq*, yang disebut *Hudoq Kita'*. Tari *Hudoq* sama-sama dilakukan dalam kaitan dengan perputaran musim tanam, dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat adat setempat. Namun, masing-masing memiliki perbedaan dalam busana yang dikenakan. *Hudoq Kita'* adalah salah satu seni pertunjukan yang berhubungan dengan upacara ritual *Mencaq Undat*. *Hudoq Kita'* ditarikan oleh para penari yang telah lanjut usia, penari wanita menggunakan topeng yang terbuat dari anyaman manik berbentuk cadar atau disebut *Hudoq Aban*, dan penari pria menggunakan topeng yang terbuat dari kayu atau disebut *Hudoq Mawan*. *Hudoq Kita'* menjadi bagian yang terpenting dan tidak terpisahkan dari kehidupan spritual religius masyarakat Dayak Kenyah.

*Hudoq Kita'* berkaitan dengan rangkaian upacara adat sebagai ungkapan rasa syukur dan kegembiraan masyarakat Dayak Kenyah atas hasil panen padi yang diperoleh. Penghormatan diberikan kepada Dewi Padi yang telah memberikan hasil panen yang baik, juga kepada *Po' Matau* sebagai pencipta alam semesta. Ritual tersebut juga diadakan sebagai doa agar musim tanam berikutnya bebas dari gangguan hama perusak tanaman, diberikan kesuburan dan hasil panen yang melimpah, serta kesejahteraan bagi warga desa.<sup>1</sup>

Busana *Hudoq Kita'* terdiri atas baju lengan panjang, sarung, topi *Bluqo'*

---

<sup>1</sup>Deddy Luthan. <https://1001indonesia.net/hudoq-kita/> (diunduh pada tanggal 13 Desember 2020).

atau topi yang sering dikenakan suku Dayak Kenyah untuk menari, terbuat dari bulu burung Enggang maupun burung Ruai, serta topeng. Ada dua jenis topeng, yaitu topeng kayu dan topeng manik. Topeng *Hudoq* yang terbuat dari anyaman manik berbentuk cadar yang menggambarkan manusia, simbol dari kebaikan. Sedangkan topeng kayu melambangkan lelaki dan perempuan, tetapi hanya dikenakan oleh laki-laki, dan hanya ia yang kesurupan. Topeng kayu begitu besar, dan dihiasi oleh lengkungan-lengkungan yang menjorok dari telinga. Penari yang memakai topeng kayu tersebut memimpin tarian dan berada di posisi paling depan. Para penari perempuan yang berbaris di belakang memakai topeng manik, penari-penari perempuan ini melambangkan Dewi Padi. Properti yang digunakan oleh penari perempuan yaitu *Kirip* (Aksesoris tangan dari bulu Enggang yang biasa dipakai wanita suku Dayak Kenyah untuk menari), dan properti yang digunakan pemimpin tarian yaitu tongkat dari kayu.

Proses penyajian pelaksanaan ritual *Hudoq Kita'* dapat diadakan di halaman rumah panjang atau di *Usei* (beranda). Penonton membentuk pembatas di halaman atau di beranda. Jumlah penari 11 (sebelas) atau 13 (tiga belas) orang. Saat acara dimulai, pemimpin atau pawang memasuki tempat yang disiapkan untuk mengucapkan mantra pemanggil roh leluhur. Persembahan ayam dan hidangan istimewa telah disiapkan sebelumnya. *Sape'*, alat musik berdawai tiga khas Dayak dimainkan, dan Gong pun ditabuh. Kedua alat musik tersebut menghasilkan alunan suara yang membawa para penari masuk ke dalam arena pertunjukan. Penari bertopeng kayu datang, setelah sampai ke tengah ia memanggil para penari bertopeng manik-manik.

Para penari berbaris, pawang membacakan mantra sambil menyentuh para penari satu demi satu, dan mereka mulai bergerak mengikuti irama *Sape'* dan Gong. Para penari meneruskan gerakan berirama mereka, sementara pawang mengucapkan pesan untuk roh-roh leluhur. Seiring semakin dalam mereka kerasukan, pasangan penari bertopeng kayu menjauh dari yang lain. Gerakan mereka menjadi lebih tegas dan merangsang, tangan memukul paha dan hentakan kaki semakin kuat. Saat puncak, musik dan tarian berhenti. Para penari bertopeng manik-manik melingkari penari bertopeng kayu dan mereka diperintah oleh pawang untuk menyampaikan pesan kepada para roh yang merasuki penari bertopeng kayu. Setelah itu, musik kembali mengalun dan penari yang kerasukan kembali memimpin upacara tersebut. Mereka mengitari arena beberapa kali, kemudian berbaris di tengah, dan sambil terus menari lalu mereka duduk. Pawang mendekat, menyadarkan penari yang kerasukan dengan cara menyentuhnya, serta membawa hadirin keluar arena satu demi satu. Saat arena akhirnya kosong, musik berhenti. Upacara ditutup dengan makan bersama.

Kelompok etnik kerap kali menggunakan tarian dalam melambangkan diri mereka untuk menetapkan keberadaannya di seputar kelompok yang ada. Dalam kategori tari sebagai ritus sekuler maupun religius, dimasukkan beberapa upacara ritus perubahan status (kelahiran, pendewasaan, perkawinan, kematian) dan ritus keagamaan. Ada tiga besar tipe tari yang berkaitan dengan peristiwa keagamaan, yaitu tarian ekstasi, tarian topeng, dan prosesi keagamaan.<sup>2</sup> Tari *Hudoq Kita'* sangat identik dengan peristiwa keagamaan, karena menggunakan topeng dan

---

<sup>2</sup> Anya Peterson Royce, *Antropologi Tari*, (Bandung: Sunan Ambu PRESS STSI, 2007), 86.

memiliki makna berdoa kepada roh dewi padi dan sang pencipta untuk diberi hasil panen yang melimpah.

Kehidupan tari etnis, atau tari tradisional juga mengalami perkembangan dan perubahan seiring dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat pemilik dan penyangganya. Kehidupan tari-tari etnis, dalam perkembangannya tidak semata-mata diperuntukkan dan dilibatkan dalam fungsi-fungsi sosial dan ritual di tengah masyarakat komunalnya, akan tetapi oleh para seniman juga dikembangkan dan ditransformasikan ke dalam bentuk-bentuk kemasan seni pertunjukan untuk kepentingan di luar fungsi sosial dan ritualnya.<sup>3</sup> Salah satu fungsi tari yang paling universal adalah yang memberikan hiburan atau rekreasi. Peristiwa yang terutama bersifat sosial dan rekreasional biasanya menekankan adanya peran serta dari seluruh yang hadir, dengan tambahan persyaratan bahwa mereka menikmatinya.<sup>4</sup>

Tari *Hudoq Kita'* dulunya adalah sebuah ritual penanaman padi untuk menakut-nakuti dan mengusir serangga maupun hama, dan tari *Hudoq Kita'* hanya ditarikan pada saat-saat tertentu saja yang berhubungan dengan musim tanam padi dan tabu untuk ditarikan diwaktu-waktu lain.<sup>5</sup> Selain di desa Pampang, Samarinda. Tarian ini juga bisa ditemukan di desa lain, seperti di desa Lekaq Kidau yang berada di kabupaten Kutai Kartanegara, desa Long Mekar di Kutai Timur, dan desa lainnya yang mayoritasnya masyarakat suku Dayak Kenyah di Kalimantan Timur.

---

<sup>3</sup> Sumaryono, *Antropologi Tari: Dalam Perspektif Indonesia*, (Yogyakarta: Media Kreativa, 2017), 68.

<sup>4</sup> Anya Peterson Royce, *Antropologi Tari*, (Bandung: Sunan Ambu PRESS STSI, 2007), 86.

<sup>5</sup> Yekti Maunati, *Identitas Dayak: Komodifikasi dan Politik Kebudayaan*, (Yogyakarta: LKis, 2004), 302.

## **B. Rumusan Masalah**

Berkaitan dengan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian yaitu, Apa fungsi tari *Hudoq Kita'* di Desa Budaya Pampang Samarinda, Kalimantan Timur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sebuah penelitian umumnya dilakukan untuk menjawab rasa ingin tahu, mencari kebenaran atas asumsi yang dimiliki peneliti sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Menemukan data perkembangan fungsi tari *Hudoq Kita'*.
2. Mengetahui hasil perkembangan fungsi tari *Hudoq Kita'*.
3. Menambah informasi tentang fungsi tari *Hudoq Kita'*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

1. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengenalkan tari *Hudoq Kita'*.
2. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai tari *Hudoq Kita'*.
3. Memberi informasi yang bermanfaat untuk masyarakat.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan sumber merupakan satu langkah yang dapat membantu penulis dalam penelitian dan dapat memberikan arahan berfikir di dalam menulis, dan untuk mendapatkan data yang kongkrit dan aktual. Oleh karena itu, penulis

menggunakan data yang diambil dari sumber tercetak, antara lain :

Yekti Maunati. *Identitas Dayak: Komodifikasi dan Politik Kebudayaan, 2004*. Dalam buku ini terdapat beberapa penjelasan tentang tari *Hudoq Kita*'. Buku ini sangat berguna bagi peneliti sebagai penunjang dalam memahami bentuk kebudayaan suku Dayak Kenyah mulai dari pemukiman, agama, ekonomi, dan suatu identitas sosial suku Dayak Kenyah. Hasil pemahaman tersebut dituangkan dalam hasil penelitian tulisan ini.

Anya Peterson Royce, *Antropologi Tari, 2007*. Dalam buku ini terdapat beberapa penjelasan tentang perkembangan fungsi tari etnis atau tari tradisional serta kaitannya dengan ritual keagamaan. Buku ini sangat berguna bagi peneliti sebagai penunjang guna menambah informasi tentang fungsi tari etnis dan perkembangannya.

Sumaryono, *Antropologi Tari: Dalam Perspektif Indonesia, 2017*. Dalam buku ini terdapat beberapa penjelasan tentang perkembangan fungsi tari etnis atau tari tradisional. Buku ini sangat berguna bagi peneliti sebagai penunjang guna menambah informasi tentang fungsi tari etnis dan perkembangannya.

John W. Creswell, *Research Design Edisi 4: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran, 2016*. Dalam buku ini terdapat beberapa penjelasan tentang metode pendekatan dan penelitian. Buku ini sangat berguna bagi peneliti sebagai penunjang guna menambah informasi tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian.

I Made Winartha, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi, 2006*. Dalam buku ini terdapat penjelasan tentang metode pendekatan dan penelitian. Buku ini sangat

berguna bagi peneliti sebagai penunjang guna menambah informasi tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian.

#### **F. Pendekatan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian tentunya membutuhkan pendekatan untuk membedah suatu permasalahan pada objek yang akan diteliti. Pendekatan yang digunakan tentunya harus sesuai dengan apa yang dibahas sebagai pemecah suatu masalah. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan antropologi yang mengarah pada latar belakang peristiwa kehadiran tari *Hudoq Kita'* di Desa Budaya Pampang.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan ilmu Antropologi Tari menurut Anya Peterson Royce. Pendekatan ini dapat mempermudah peneliti untuk menganalisis latar belakang sejarah dan perkembangan dari masyarakat Dayak Kenyah di Desa Budaya Pampang, terkait dengan tari *Hudoq Kita'*. Seperti yang dijelaskan oleh Anya Peterson Royce bahwa setiap peristiwa tari, mungkin memiliki fungsi pada kedua aras. Dengan wawancara dan observasi, kita mungkin saja mengurutkan fungsi-fungsi ini serta menetapkannya dalam sebuah prioritas. Apakah yang satu mesti dihafalkan secara tetap meskipun fungsinya berubah karena waktu dari situasi yang satu ke situasi berikutnya. Mungkin terbukti tidak praktis dan tidak dimungkinkan adanya penentuan sebuah tarian secara khusus pula.<sup>6</sup> Alasannya karena dalam penelitian ini akan membahas tentang masyarakat, *Hudoq Kita'* dan *effect* atau konsekuensi apa yang akan terjadi, sehingga akan menemukan fungsi *Hudoq Kita'* di Desa Budaya Pampang, Samarinda

---

<sup>6</sup> Anya Peterson Royce, *Antropologi Tari*, (Bandung: Sunan Ambu PRESS STSI, 2007), 90.

Kalimantan Timur.

Pendekatan antropologi dibutuhkan dalam penelitian ini karena, melihat pernyataan di atas bahwa Desa Budaya Pampang adalah objek wisata di Kalimantan Timur, tentunya produk kesenian dan budaya yang dibutuhkan wisatawan untuk mengenal suku Dayak Kenyah, seperti *Hudoq Kita'* yang dikemas dan dipertunjukkan bertujuan untuk hiburan wisatawan.

### **G. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah fungsi tari *Hudoq Kita'* di Desa Budaya Pampang. Dilihat dari pokok permasalahan yang ada, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Metode yang bersifat deskriptif analisis yang mencatat dan membahas tentang objek yang dipelajari, penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari objek yang diamati, kemudian disusun secara sistematis untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam atau mencatat informasi.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> John W. Creswell, *Research Design Edisi 4: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan campuran*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2016), 253.

## 1. Tahap Pengumpulan Data

### a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mencari referensi yang sesuai dengan topik atau tema yang diteliti. Dokumen kualitatif yang diperoleh bisa berupa dokumen publik (Koran, makalah, laporan) ataupun dokumen privat (buku harian, diari, surat, *e-mail*).<sup>8</sup> Studi pustaka ini digunakan untuk menunjang kelengkapan data dalam penelitian dengan menggunakan sumber-sumber dari perpustakaan yang relevan. Dilakukan di Dinas perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kalimantan Timur, Badan Arsip dan Perpustakaan Tenggarong, serta Perpustakaan ISBI Kalimantan Timur. Arsip, buku, data-data kependudukan skripsi yang berkaitan dengan objek penelitian dikaji/ditinjau sehingga mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan.

### b. Observasi

Observasi kualitatif adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat baik-baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai

---

<sup>8</sup> John W. Creswell, *Research Design Edisi 4: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan campuran*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2016), 255.

*participant observer* maupun *non-participant observer*.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan mengamati pertunjukan tari *Hudoq Kita'* di desa Pampang secara langsung untuk mengetahui alur cerita pertunjukan *Hudoq Kita'*, makna, busana, properti, iringan, artistik, serta bagaimana bentuk penyajian *Hudoq Kita'* untuk kebutuhan wisatawan.

c. Wawancara

Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan wawancara secara berhadapan dengan *Participant*, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam wawancara dengan kelompok tertentu yang terdiri dari enam sampai delapan *Participant* per-kelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para *Participant*.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Dimana peneliti lebih mengajak untuk mengobrol dengan narasumber perihal perkembangan tari *Hudoq Kita'* di desa Pampang berdasarkan sudut pandang narasumber. Dengan narasumber utama Laing Along selaku ketua kesenian di Desa Budaya Pampang, ia juga sebagai pemandu acara di setiap pertunjukan tarian yang ditampilkan di Desa Budaya Pampang. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Minggu, 04 April 2020, maka peneliti mendapatkan beberapa hal tentang objek yang

---

<sup>9</sup> John W. Creswell, *Research Design Edisi 4: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan campuran*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2016), 254.

<sup>10</sup> John W. Creswell, *Research Design Edisi 4: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan campuran*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2016), 254.

diteliti. Alat yang digunakan untuk wawancara adalah *handphone* untuk merekam semua hasil wawancara.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data atau informasi yang diperoleh. Proses dokumentasi dengan cara pengumpulan data dan berupa foto-foto, video, rekaman suara, catatan untuk menyempurnakan hasil penelitian. Dokumentasi foto dan video dilakukan saat pengamatan berlangsung, untuk memperjelas pengamatan *Hudoq Kita'*. Setelah tahap pengumpulan dan pemilihan data, maka tahap selanjutnya adalah tahap pengelolaan dan analisis data.

Analisis data dapat diartikan sebagai upaya mengelola data menjadi informan, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami. Secara sistematis hasil data diperoleh dari studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis, dan dipaparkan kembali guna memperjelas penelitian. Tahap ini dilakukan dengan menyeleksi dan mengidentifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk kemudian disampaikan dalam pernyataan ilmiah.

2. Tahap Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan analisis dalam sebuah penelitian yang dilakukan dengan memeriksa semua data dari instrumen penelitian,

seperti dokumen, catatan, rekaman, hasil tes, dan lain-lain.<sup>11</sup> Tahapan analisis data yang akan dilakukan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.<sup>12</sup> Setelah melakukan penelitian ke Desa Budaya Pampang dan mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya yang dilakukan yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan mereduksi data yang dikumpulkan akan memberikan gambaran yang jelas sehingga memudahkan peneliti untuk ke tahap selanjutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.<sup>13</sup> Hasil data yang sudah direduksi, selanjutnya akan dilakukan

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong. <https://www.quipper.com/id/blog/tips-trick/school-life/teknik-analisis-data-pengertian-jenis-dan-tahapannya/> ( Diunduh pada tanggal 16 Desember 2020).

<sup>12</sup> Diambil dari <https://jalinankata.wordpress.com/2015/11/18/teknik-analisis-data-kualitatif/> (Diunduh pada tanggal 16 Desember 2020).

<sup>13</sup> Diambil dari <https://jalinankata.wordpress.com/2015/11/18/teknik-analisis-data-kualitatif/> (Diunduh pada tanggal 16 Desember 2020).

penyajian data dalam bentuk uraian singkat agar mempermudah peneliti ke tahap selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>14</sup> Karena penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan, maka kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.

3. Tahap Penulisan Laporan Akhir

Laporan penelitian memiliki fungsi sebagai pertanggung jawaban dari kegiatan penelitian yang telah dijalani. Metode laporan kualitatif adalah untuk mengungkapkan gejala atau fenomena secara menyeluruh dan kontekstual. Laporan penelitian ini seharusnya mampu memberikan gambaran yang utuh dan kontekstual tentang topik yang diteliti.<sup>15</sup> Berikut format penulisan laporan yang akan ditulis oleh peneliti:

---

<sup>14</sup> Diambil dari <https://jalinankata.wordpress.com/2015/11/18/teknik-analisis-data-kualitatif/> (Diunduh pada tanggal 16 Desember 2020).

<sup>15</sup> Diambil dari <https://www.quipper.com/id/blog/tips-trick/school-life/format-dan-contoh-laporan-penelitian/> (Diunduh pada tanggal 16 Desember 2020).

## 1) **BAB I. Pendahuluan**

Pada BAB ini berisi latar belakang masalah yang memberikan gambaran mengenai permasalahan yang akan diteliti. Selain latar belakang masalah disertai pula dengan rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan penelitian, dan metode penelitian.

## 2) **BAB II. Gambaran Umum Sosial Budaya Masyarakat Desa Pampang.**

Pada BAB ini dipaparkan mengenai gambaran masyarakat Desa Budaya Pampang Kalimantan Timur dan bentuk penyajian *Hudoq Kita'*.

## 3) **BAB III. Fungsi Tari Hudoq Kita' di Desa Pampang**

Pada BAB ini dipaparkan fungsi *Hudoq Kita'* di Desa Budaya Pampang Kalimantan Timur.

## 4) **BAB IV. Kesimpulan**

Pada BAB ini berisi kesimpulan yang mencakup keseluruhan tulisan secara ringkas, padat, dan jelas. Kesimpulan memiliki tujuan dalam memahami maksud, tujuan, serta sasaran dalam penelitian.